

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PEMODERASI KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL**
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia 2011-2015)**

SUGIYANTO
Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang
**Email: giant_card@yahoo.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan pemoderasi kepemilikan institusional. Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun.

Jenis penelitian data sekunder. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi seluruh perusahaan manufaktur dengan beberapa kriteria, sampel 22 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menguji hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji f dan uji t dengan menggunakan alat bantu statistika SPSS 24.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan pemoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Tax avoidance*, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2013). Untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak yang ada dalam perusahaan. Menurut Lumbantoruan (1996) dalam Suandy (2003), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 11 menyebutkan bahwa “pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah”. Oleh karena itu pendapatan dari dalam negeri dapat menjadi sumber utama penerimaan negara kita, yang salah satunya diperoleh dari sektor perpajakan. Hal tersebut memperjelas bagaimana pentingnya pajak bagi negara kita. Selain itu dalam APBN yang ditentukan setiap tahun, pajak terbukti memiliki pengaruh dalam penerimaan negara. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan dari sektor perpajakan dari tahun ke tahun yang memiliki tujuan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan di dalam negeri.

Tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Menurut Jensen dan Meckling dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, waran maupun saham preferen. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dikaitkan dengan teori struktur keuangan. Teori nilai perusahaan memandang perusahaan sebagai satu set kontrak antara banyak pihak, dimana struktur keuangan perusahaan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap nilai perusahaan (Manurung, 2012:1). Ide dari teori nilai perusahaan adalah pembuat keputusan mempunyai reaksi yang sama maupun berbeda terhadap perusahaan yang menggunakan utang dalam struktur modalnya. Struktur modal memiliki tiga komponen, yaitu (1) modal yang memiliki bunga (utang), (2) modal saham biasa, dan (3) modal saham preferen. Variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah biaya modal (*cost of capital*) dan biaya utang (*cost of debt*). Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk membuktikan apakah adanya pengaruh signifikan dari penghindaran pajak terhadap nilai suatu perusahaan.

Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui implementasi kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan antara lain, seperti kebijakan hutang dan kebijakan dividen, yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, dan juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap kebijakan yang diambil akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan biasanya terdiri atas pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pengelola perusahaan (manajer). Manajer diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun pihak manajemen perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, yang biasanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri. Akibat adanya perbedaan tersebut timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut dengan *agency problem* (konflik keagenan). Menurut Tarjo dalam Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasidan kepemilikan institusi lain. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”**.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Nilai Perusahaan (*Value of the Firm Theory*)

Duran (1952) memperkenalkan nilai perusahaan dengan tiga pendekatan, yaitu laba bersih (*net profit approach*), pendekatan pendapatan operasi bersih (*net operating income approach*), dan pendekatan tradisional (*traditional approach*) (Manurung, 2011:31). Pendekatan pertama merupakan pendekatan laba bersih memiliki asumsi bahwa biaya modal saham (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) dianggap konstan sehingga perusahaan dapat meningkatkan utang. Kenaikan utang membuat biaya modal rata-rata mengalami penurunan mendekati biaya utang dan mengalami peningkatan setelah mencapai pada level tertentu, dan kondisi ini meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan kedua menggunakan asumsi bahwa biaya rata-rata modal dan biaya utang tetap sehingga biaya modal mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya utang karena risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Pengambil keputusan tidak mempertimbangkan biaya modal rata-rata karena konstan sepanjang masa, dan kondisi ini tidak meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan ketiga memiliki asumsi bahwa perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal ketika nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang membuat biaya modal rata-rata menjadi minimum. Kejadian ini bisa terjadi karena risiko perusahaan sampai level tertentu tidak mengalami perubahan. Nilai perusahaan mengalami peningkatan, dan sampai pada level tertentu terjadi struktur modal yang optimal dan selanjutnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Duran (1952) memperkenalkan teori nilai perusahaan yang dikaitkan dengan teori struktur keuangan. Teori nilai perusahaan memandang perusahaan sebagai satu set kontrak antara banyak pihak, dimana struktur keuangan perusahaan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap nilai perusahaan (Manurung, 2012:1). Ide dari teori nilai perusahaan adalah pembuat keputusan mempunyai reaksi yang sama maupun berbeda terhadap perusahaan yang menggunakan utang dalam struktur modalnya. Struktur modal memiliki tiga komponen, yaitu (1) modal yang memiliki bunga (utang), (2) modal saham biasa, dan (3) modal saham preferen. Variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah biaya modal (*cost of capital*) dan biaya utang (*cost of debt*). Penelitian ini menggunakan teori nilai perusahaan dengan pertimbangan bahwa (1) Profitabilitas mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan, (2) Likuiditas merupakan konsep kehati-hatian untuk menjaga agar laba dan aset tidak dinyatakan terlalu tinggi serta beban dan utang dinyatakan tidak terlalu rendah sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas informasi keuangan tinggi dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan Kepemilikan Institusional proksi dari (*Good corporate governance*), mencerminkan pemilik perusahaan yang kredibilitas, berkualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan kepada publik atau investor juga mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Leland dan Pyle (1977) memprediksi adanya korelasi positif antara kualitas perusahaan dan *leverage*, menjelaskan bahwa kepemilikan juga dapat mencerminkan *signal* kualitas perusahaan, kondisi tertentu, *signal* manajemen perusahaan berkualitas tinggi dengan mempertahankan kepemilikan, dengan melakukan pendanaan melalui tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajemen perusahaan berkualitas rendah, pendanaan dengan utang memungkinkan manajemen untuk mempertahankan kepemilikan yang lebih, tetapi ekuitas yang besar adalah bagi manajemen menghindari dari risiko. Ekuitas berkualitas tinggi mendorong kompatibilitas insentif *signal*.

Paman (2001:561) yang mengatakan bahwa prinsip konservatisme dalam akuntansi dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu : (i) akuntansi konservatif: dan (ii) akuntansi liberal yang memprediksikan bahwa kondisi keuangan bank yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, acuan penyelenggaraan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan (SAK). Kerangka dasar SAK memuat pertimbangan sehat dalam rangka memperoleh kualitas informasi akuntansi yang handal. Pertimbangan sehat menunjukkan memilih akuntansi netral bukan akuntansi konservatif ataupun akuntansi liberal.

Peneliti menggunakan teori *signal* bahwa aksi korporasi (*corporation action*) perusahaan memberikan makna bagi pihak luar, informasi tersebut dikenal secara umum dengan *signal* negatif (Manurung 2012), yang diikuti dengan reaksi pasar, jika *signal* positif, pasar bereaksi sehingga meningkatkan harga saham dan selanjutnya dipengaruhi kinerja perusahaan, meningkatkan profitabilitas mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, dan likuiditas mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dalam jangka pendek, mempengaruhi signal adalah kualitas informasi yang diberikan perusahaan kepada publik dan investor memberi signal yang berkualitas (Manurung 2012)

2.1.3 Hipotesis

- H1 : *Tax Avoidance* Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan
 H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.
 H3 : Kepemilikan Institusional pemoderasi Hubungan Antara *Tax Avoidance* Dan Nilai Perusahaan.

2.2 Pengertian Pajak

Definisi pajak secara umum yang diatur dalam undang-undang Nomer 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut: Menurut Feldmann dalam buku Resmi (2014:2) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum) tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2013:1), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2.3 *Tax Avoidance*

Definisi *Tax Avoidance* Menurut Wang dalam Herdiyanto (2015) *tax avoidance* merupakan pengurang pajak eksplisit per dolar dari laba akuntansi sebelum pajak. Menurut Suandy (2011:18) penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Menurut komite fiskal OECD (Spitz:1983),

2.4 Nilai Perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda menurut Martono dan Harjito (2005:2)

2.5 *Corporate Governance*

Haruman dan Herdiyanto (2015), *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak berkepentingan internal dan eksternal lain yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan.

2.6 **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Widarjo dan Herdiyanto 2015). Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Sedangkan, (Moser at el., 2014) besar kecilnya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan memengaruhi kebijakan pajak agresif perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Simartama, 2014).

3. **METODE PENELITIAN**

3.1 **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015
3. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan
4. Variabel independen adalah *Tax Avoidance*
5. Variabel Pemoderasi adalah Kepemilikan Institusional

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari laporan keuangan waktu peneliti dilakukan selama 5 tahun dari 2011 sampai dengan 2015. Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Bungin(2014:44) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, mendiskritifkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian.

3.1.2 **Populasi dan Sampel**

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*. Sugiyono (2011: 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel pada populasi tertentu yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan

peneliti, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 sampe tahun 2015.
3. Perusahaan yang menampilkan data saham yang lengkap periode 2011-2015.
4. Perusahaan menampilkan dengan satuan rupiah.

3.1.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Multikolinearitas
- b. Uji Autokorelasi
- c. Uji Heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

- a) Analisis Regresi Sederhana

Uji H1

Uji H2

$$\text{Dimana : } Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

Y : variabel dependen

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi

X_1 : Variabel Independen 1

X_2 : Variabel Independen 2

e : eror

- b) Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

- R merupakan koefisien korelasi

- Adjust R square

- c) Uji signifikan parsial (uji-t)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% maka:

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Jika t hitung $< t$ tabel dan probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	110	5,15	989,25	44,3352	97,93915
nilai perusahaan	110	,09	10,48	2,7438	2,52224
kepemilikan institusional	110	32,22	91,47	69,0222	16,48919
Valid N (listwise)	110				

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99762115
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,950	1,053
,950	1,053

4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,838

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,348	,802		,434	,665
TA	-,008	,081	-,010	-,101	,920
Kins	,126	,194	,064	,646	,519

Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data diolah SPSS 21

4.3 Hasil Uji Hipotesis 1

4.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana (Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,527	,522		4,846	,000
TA	-,588	,151	-,351	-3,900	,000

a. Dependent Variable: NP

$$Y = 2,527 - 0,588 X_1 + 0,522$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X₁ = *Tax avoidance*

e = Standar error

Persamaan tersebut berarti :

- 1) Konstanta sebesar 2,527 menunjukkan bahwa jika variabel bebas *tax avoidance* memiliki nilai nol maka *PBV* sebesar 2,527.
- 2) Koefisien regresi *tax avoidance* -0,588 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,588 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.3.2 Uji Koefisien Korelasi

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,115	1,00313

4.3 Predictors: (Constant), TA

Sumber: Data diolah SPSS 24

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,123	,115

a. Predictors: (Constant), TA

Sumber: Data diolah SPSS 24

4.3.4 Uji T (Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil Uji T *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,527	,522		4,846	,000
	TA	-,588	,151	-,351	-3,900	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah SPSS 24

4.4 Hasil Uji Hipotesis 2

4.4.1 Regresi Sederhana (Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil Uji Regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,213	1,635		,742	,460
	Kins	-,163	,388	-,040	-,420	,676

a. Dependent Variable: NP

$$Y = 1,213 - 0,163 X_2 + 1,635$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X_2 = Kepemilikan institusional
 e = Standar eror

Persamaan tersebut berarti :

- 1) Konstanta sebesar 1,213 menunjukkan bahwa jika variabel bebas kepemilikan institusional memiliki nilai nol maka *PBV* sebesar 1,213.
- 2) Koefisien regresi kepemilikan institusional -0,163 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,163 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Hasil Uji Koefisien Korelasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,040 ^a	,002	1,07057

a. Predictors: (Constant), Kins

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien determinasi
 Model Summary

Mode	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,002	-,008	1,07057

4.4.4 Uji T (Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan)

Hasil Uji T kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,213	1,635		,742	,460
	Kins	-,163	,388	-,040	-,420	,676

a. Dependent Variable: NP

4.5 Pengujian hipotesis moderasi antara *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan dengan variabel moderating (Kepemilikan Institusional)

4.5.1 Uji koefisien determinasi

Hasil uji koefisien determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,192	,170	,97192

a. Predictors: (Constant), Absx1_x2, Zscore(KIns), Zscore(TA)

Dari tabel 4.20 Hasil dari IBM spss 21 menunjukkan nilai Adjusted Rsquare sebesar 0,170 yang berarti variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *Z Tax Avoidance* dan Absx1_x1 sekitar 17% dan sisanya adalah 83% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

4.5.2 Uji signifikansi simultan

Hasil uji simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,852	3	7,951	8,417	,000 ^b
Residual	100,130	106	,945		
Total	123,982	109			

4.5.2 Uji T

Hasil Uji Statistik Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,919	,161		5,713	,000
Zscore(TA)	-,260	,104	-,243	-2,489	,014
Zscore(KIns)	-,005	,097	-,004	-,049	,961
AbsTA_Kins	-,398	,134	-,284	-2,973	,004

4.6 Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.22 Yang diolah dari IBM SPSS 24 menunjukkan bahwa secara individu variabel *ZTaxAvoidance* memberikan nilai koefisien -0,260 dengan probabilitas signifikan 0,014. Variabel Z Kepemilikan Institusional memberikan nilai koefisien -0,005 dengan probabilitas signifikan 0,961. Dari kedua penjelasan tersebut variable *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *moderating* AbsX1_X2 signifikan yaitu dengan probabilitas signifikan 0,004 dan dibawah 0,05 temuan ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memang merupakan variabel

moderating. Namun untuk memperkuat atau memperlemahnya maka diambil kesimpulan dari kenaikan nilai Adjusted R2 yang awalnya 0,115 menjadi 0,170. Dengan demikian, maka H3 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Secara Parsial *Tax Avoidance* sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai sebesar -3,900 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,900 < 1,982$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari nilai probabilitas t ($0,000 < 0,05$).
- b. Secara Parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar -0,420 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,420 < 1,982$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,676 lebih besar dari nilai probabilitas t ($0,676 > 0,05$).
- c. Secara Parsial dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh moderasi antara *Tax Avoidance* dengan nilai perusahaan karena nilai signifikansinya 0,004 jauh lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

- a. Bagi manajemen perusahaan
Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan manajemen dalam hal mengambil keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaiknya untuk perusahaan kecil diharapkan dapat menggunakan *Tax Avoidance* dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah karena dapat mengurangi beban pajak namun jangan terlalu bergantung dengan *Tax Avoidance* karena bisa membuat nilai perusahaan menurun.
- b. Bagi Investor
Setelah melihat hasil penelitian diharapkan investor dapat mempunyai gambaran dan pilihan jika akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Sebaiknya investor benar-benar menilai dari berbagai aspek seperti kemampuan saham institusi dalam mengontrol perusahaan karena banyak didalam manajemen yang hanya mementingkan kepuasan pribadi oleh karena itu penelitian dapat menjadi rujukan agar tidak salah dalam berinvestasi.
- c. Bagi Akademis
Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainya yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas dan dan menambahkan variabel kontrol.
- d. Penelitian selanjutnya pada objek yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih panjang agar menambah jumlah data dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

- e. Pengukuran *proxigood corporate governance* menggunakan: *Indeks Asean corporate governance scorecard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur Annisa. (2014). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di JII*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bernandhi, Riza. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bungin, Burhan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, Semarang.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjito, A. dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Herdianto, Dedy Ghozim. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ilmiani A., Catur. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Pekalongan.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Andi, Yogyakarta.
- Prasiwi, Kristantina. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variable Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pujiati. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Negeri Yogyakarta. DIY.
- Puspitasari, dan Ngadiman. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sector Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi/Volume XVII No. 03*, Universitas Tarumanagara.
- Retno Dan Danies. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Nominal Vol.6(2)* Hal:261-273.
- Resmi, Siti (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Varibel Pemoderasi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program S-1 FEB Universitas Diponegoro.
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- .(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirni, Dwi. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Negeri Semarang : ISSN 2252-6765.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- . (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. (2013). *Hukum Pajak*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Ed.6. Jakarta: Salemba Empat
- Simartama, Ari Putra Permata. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro. 2014
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Utami, D. (2009). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- www.bps.go.id
- www.icamel.id
- www.ortax.org